

Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak

Hasbullah¹, Nurhasanah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

 hasbullah@umpri.ac.id

 nurhasanah@umpri.ac.id

Abstrak: Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh orang tua dan pendidik dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Dengan memahami peran kunci orang tua dan pendidik, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui cara mengumpulkan penelitian terdahulu terkait penelitian seperti buku, jurnal, dan substansi lainnya. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam melejitkan potensi Anda melalui 1) Memberikan Dukungan Emosional, 2) Memberikan Panduan dan Batasan, 3) Memberikan Pendidikan Nilai, 4) Mendorong Keterlibatan dalam Aktivitas Positif. Sedangkan peran pendidik dalam melejitkan potensi anak melalui 1) Mengidentifikasi Potensi Individu, 2) Memberikan Pengajaran yang Diferensial, 3) Mendorong Kreativitas dan Inovasi, 4) Memberikan Dukungan Psikososial.

Kata Kunci: *Potensi anak, Peran orang tua, Peran pendidik*

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh. Orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan positif anak-anak. Potensi anak mencakup kecerdasan intelektual, keterampilan sosial, bakat seni, dan banyak aspek lainnya. Oleh karena itu, pemahaman akan peran keduanya sangat penting. Orang tua, merupakan madrasah pertama seorang anak. Padanya seorang anak akan mengalami dan mendapatkan pendidikan tahapan sosialisasi secara mendasar. Pada tahapan ini,

orang tua yang menjadi peran utamanya. Oleh karena itu perhatian khusus dari orang tua harus diberikan kepada anak-anaknya, sehingga anak mampu tumbuh, berkembang dengan sukses sebagaimana potensi yang dimilikinya. Ibu dan ayahlah menjadi peran utamanya. Perhatian khusus perlu diberikan untuk anak-anaknya sehingga mampu bertumbuh dan sukses sebagaimana potensi yang dimilikinya. (Susilawati 2020)

Setiap anak pada dasarnya mempunyai potensi sejak dilahirkan. Maka, anak sangat membutuhkan stimulus agar potensi yang dimiliki berkembang dengan baik. Sebab harus dipahami bahwa ada banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan dari potensi seorang anak di antaranya adalah suasana yang kondusif. Sedangkan orang tua merupakan orang yang sangat dekat dengan anak. Untuk mengembangkan potensi anak alangkah baiknya dilakukan oleh orang tua sejak usia dini. (Anik Lestarinigrum & Dkk 2021)

Dadang Hawari (2012), mengungkapkan perihal pola keluarga, bahwa Keluarga yang tidak sehat dan tidak membawa kebahagiaan rumah tangga, akan berakibat tidak baik terhadap tumbuh kembangnya anak. Sebagai orang tua seharusnya mengembangkan serta mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah pendidikan pertama yang di tempati oleh anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak, karena dari orang tua anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud apabila semua pihak yang ada dalam keluarga dapat menjalin kerja sama yang baik, juga berkat pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Peran orang tua untuk mengembangkan potensi anak di usia dini (golden age). Orang tua dapat melakukan beberapa cara agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal. Cara yang pertama adalah mengidentifikasi bakat dan minat yang ada pada anak. Selanjutnya adalah mengetahui dan mengembangkan potensi anak melalui cara: mengenali potensi anak, memberikan stimulus yang tepat, memberikan dukungan, memberikan pujian, mengarahkan anak dan mengajarkan anak untuk berkreasi sesuai potensinya. Potensi anak yang

dapat dikembangkan di antaranya yaitu: potensi moral, potensi emosional, potensi sosial, dan potensi intelektual. Jika potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal maka dimasa depan anak dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. (Rijkiyani dkk. 2022)

Tugas pendidik adalah berusaha membantu (*to help*) anak didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal bukan menjadikan (*to be*). Masing-masing anak memiliki potensi (kemampuan) yang terbaik bagi dirinya dan kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal jika diberi kesempatan. Seorang pendidik harus melakukan tugasnya dengan ikhlas dan penuh kesabaran, karena dalam menjalankan tugas akan selalu diwarnai oleh berbagai ujian dan cobaan. Kemuliaan seorang pendidik terpancar dari keikhlasan membentuk diri, umat dan anak didiknya memiliki pribadi yang Sholeh, beriman, berakhlak, berilmu, berprestasi mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari untuk kebaikan dirinya, keluarga dan kemaslahatan umat yang dilandasi dengan akidah yang lurus dan syariat (aturan) yang benar. Keberhasilan seorang pendidik banyak di dukung oleh keyakinan yang kuat, kearifan, dan kreativitas tinggi yang dibangun oleh kedalaman pengertian, pemahaman, pengalaman dalam membaca situasi dan kecakapan dalam mensiasati lingkungan untuk membantu mengembangkan potensi anak. Melalui upaya pendidikan secara terprogram dan berkesinambungan diharapkan mampu mengembangkan potensi anak secara optimal. (Sujarwo 2010)

E. Mulyasa menyebutkan beberapa peran pendidik, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Pendidik sebagai pengajar yaitu pendidik membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Namun, perkembangan teknologi mengubah peran pendidik dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. 2) Pendidik sebagai pelatih, yaitu pendidik bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing. 3) Pendidik sebagai penasihat di mana peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk memuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada pendidiknya. Dalam

hal ini pendidik harus memahami psikologi keperibadian dan ilmu kesehatan mental. Karena hal ini akan banyak menolong pendidik dalam menjalankan fungsinya sebagai penasihat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri. 4) Pendidik sebagai model dan teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai pendidik. (E. Mulyasa 2013)

Setiap manusia memiliki bermacam-macam potensi diri yang dapat dikembangkan. Dalam pendidikan pun tidak sedikit pihak-pihak yang terkait di dalamnya belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Kemampuan mengembangkan potensi diri secara efektif bergantung pada motivasi diri dari semua pelaku pendidikan, karena pengembangan potensi diri merupakan suatu proses yang sistematis, bertahap dan melibatkan semua yang terkait dalam dunia pendidikan, sehingga setiap peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. (Masni 2018)

Potensi yang besar pada setiap anak dapat dikembangkan apabila distimulasi dengan baik sehingga kemampuan anak semakin meningkat. Anak yang distimulasi dengan cara yang tepat, tentu hasilnya akan lebih baik. Dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi yang benar. Stimulasi adalah berbagai rangsangan, seperti kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misalnya cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pengajaran. Potensi adalah hal-hal spesifik yang ada pada diri anak, yang tampak lebih bila dibandingkan dengan anak seusianya. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Sedangkan bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Untuk dapat menstimulasi yang tepat terlebih dahulu orang tua dan pendidik harus mengetahui potensi anak.

Bila potensi anak sejak awal sudah diketahui, kemungkinan risiko orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi yang tidak sesuai dengan passion mereka

menjadi berkurang. Stimulasi yang sesuai dengan bakat dan minat anak pun bisa membuat tumbuh kembang mereka optimal karena dijalani tanpa paksaan. Selain itu, proses stimulasi menjadi lebih mudah diterima karena anak melakukannya bukan semata-mata karena kewajiban melainkan juga sesuatu yang menyenangkan untuk mereka. Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orang tua dan lingkungan yang mendukung. Karena itu, wajib bagi orang tua dan pendidik untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini. Makin dini anak menerima stimulasi akan makin baik. (Komala 2017)

Keberbakatan itu tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang menarik, kemampuan bawaan dan juga tumbuh karena prosesnya. Pengembangan potensi bawaan ini akan paling mudah dan paling efektif jika dimulai sejak usia dini yaitu tahun pertama dari kehidupan dan memerlukan perangsangan serta tantangan seumur hidup agar dapat mencapai perwujudan (aktualisasi) pada tingkat tinggi. Dengan perkataan lain anak yang berbakat memerlukan program yang sesuai dengan perkembangannya. (Munandar 2012)

Anak yang masih dalam kandungan memiliki potensi-potensi yang sudah dapat dikembangkan antara lain: Pertama, Potensi Jasmaniyah terdiri dari; Potensi Fisik (tubuh), Potensi Indrawi, Kedua, Potensi Rohaniyah. Anak usia dini memiliki potensi yang luar biasa. Jika sejak bayi anak sudah distimulasi dengan berbagai rangsangan, otak kecilnya pun akan menyerap. Sebagai contoh, kemampuan bicara anak, jika tidak sering dirangsang, maka anak akan mengalami keterlambatan berbicara. Tetapi bila anak intens diajak berbicara, kemampuan verbalnya pun akan terstimulasi dengan baik.

Dengan gambaran yang telah tersampaikan, jelas sudah bagaimana peran orang tua dan pendidik akan sangat signifikan dalam melejitkan potensi seorang anak. Peran ini harus dimaksimalkan sehingga potensi yang ada dapat tersalurkan dengan baik dan benar, sesuai dengan potensi seorang anak. Harus juga dipahami bahwa setiap anak akan berbeda-beda potensinya yang mengharuskan banyak peran yang harus dilakukan oleh orang tua dan pendidik. Orang tua bisa menjalankan perannya ketika aktivitas di rumah, dan pendidikan menjalankan perannya ketika anak ada di sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian menggunakan studi kepustakaan atau *library reserach*. Menurut (Nazir : 1988) *library research* merupakan cara mengumpulkan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, dan informasi terkait problem yang hendak diteliti (Milya Sari & Asmendri, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui pencermatan serta analisis terhadap berbagai arsip yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun orang lain mengenai subjek penelitian (Mardawani 2020). Di sini memanfaatkan dokumen berupa beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan artikel penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah seterusnya yang dilakukan adalah menganalisis data.

Pada tahap analisis di sini terjadi proses pemilihan, perbandingan, penggabungan serta pemilihan berbagai persepsi hingga ditemukan yang sesuai. Berbagai tahap dilakukan dalam penelitian ini yakni pertama menyaring referensi, di tahap ini yang dilakukan adalah mencari dan memilih topik dari berbagai artikel yang diperlukan, setelah itu merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Selanjutnya yaitu memeriksa, pada tahap ini dilakukan dengan cara membaca abstrak artikel yang berhubungan dengan topik yang dibahas dan setelah itu membaca isi artikel. Kemudian analisis berbagai artikel yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, pada tahap ini informasi deskriptif akan diambil seperti pengarang, tahun terbit, topik, jenis penelitian, dan hasil temuan. Tahap akhir yaitu menulis penjelasan dari topik penelitian dengan menggunakan ulasan (Wati & Rahmah 2022).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Istilah potensi sering digunakan dalam menetapkan beragam hal semacam untuk mengetahui inteligensi, keahlian, prestasi, dan lain-lain. Apabila ada anak yang mempunyai kemampuan berbicara yang fasih dan lancar atau ketika ada anak yang pintar dalam prestasi akademiknya maka anak tersebut disebut dengan anak yang memiliki potensi. Pada hakikatnya seseorang mempunyai dua keahlian unggul yaitu

keahlian aktual dan keahlian potensial. Keahlian aktual adalah keahlian yang muncul pada masa sekarang atau keahlian yang sudah direalisasikan. Misalnya seperti nilai IQ dan nilai TOEFL. Nilai IQ dan TOEFL ini disebut dengan keahlian aktual oleh sebab mempunyai wujud yakni berupa skor-skor. Sedangkan keahlian potensial merupakan keahlian yang belum diasah, belum direalisasikan atau keahlian yang berbentuk peluang. Contohnya seperti bakat. Disebut dengan keahlian potensial disebabkan bakat tersebut belum hadir, belum jelas, belum real. Agar bakat yang ada pada seseorang dapat diketahui, sudah seharusnya bakat tersebut ditemukan, kemudian diberikan rangsangan (Zahrudin 2018)

Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah pendidikan pertama yang di tempati oleh anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak, karena dari orang tua anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud apabila semua pihak yang ada dalam keluarga dapat menjalin kerja sama yang baik, juga berkat pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Jika iklim dalam keluarga baik dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang luhur maka tidak dapat dipungkiri tumbuh kembang anak akan berjalan dengan optimal sehingga perkembangan potensi anak juga akan berkembang dengan baik (Sarkawi 2016). Tergambar dari sini bahwa potensi seorang anak akan terlihat dan melejit itu karena peran orang tua. Orang tua menjadi unsur penting

Peran peserta didik dalam proses belajar-mengajar ialah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik dalam kegiatan belajar. Pendidik hanya menciptakan situasi yang memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan pendidikan akan mengalami kegagalan kalau kegiatan mengajar tidak menghasilkan kegiatan belajar. Karena fungsi belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Peserta didik bukanlah objek pendidikan, sebagai manusia ia adalah subjek dalam segala modalitas. ia harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar yang mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai

seorang individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan dengan kemampuan tertentu. Bantuan pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat menentukan.

Peran pendidik tidak terlepas dari dalam dunia pendidikan, peran pendidik sangat berpengaruh dalam program pendidikan. Menjadi seorang pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Pendidik merupakan sosok yang tanpa mengharapkan imbalan untuk mencurahkan sebagian besar waktunya digunakan untuk mengajar dan mendidik anak (Dzaki Muhammad 2019). Menurut Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen mengatakan bahwa pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran pendidik adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Dalam proses pembelajaran kehadiran pendidik memiliki peran yang sangat penting (Dimiyati 2019). Seorang pendidik mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Pendidik harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru anak, dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, pendidik harus bisa memiliki cara khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh mereka (Alif 2020). Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan pengertian peran pendidik salah satunya adalah menjadi fasilitator dari segala potensi yang di miliki semua peserta didik.

a. Peran Orang Tua

Orang tua menjadi bagian terpenting dalam melejitkan potensi anak. Orang tua merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak, sehingga orang tua menjadi peletak dasar dan fondasi dari kekuatan potensi anak. Maka orang tua sudah semestinya mengambil peran yang tidak mungkin tergantikan oleh siapa pun. Kedudukan orang tua dalam pengasuhan dan mendidikan anak merupakan tangan panjang dari Allah SWT. sebagaimana disampaikan dalam Al Quran An Nisa ayat 36 "*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah*

kepada kedua orang tua". Hal itupun senada dengan penjelasan dalam Hadist Rasulullah SAW. "Ridho Allah SWT bergantung dari ridho kedua orang tua dan kemurkaan Allah SWT bergantung dari kemurkaan orang tua," (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim).

Adapun peran orang tua dalam melejitkan potensi seorang anak sebagai berikut: *Pertama, Memberikan Dukungan Emosional.* Orang tua perlu memberikan dukungan emosional agar anak merasa aman dan dicintai. Dengan keamanan emosional, anak lebih mampu menggali potensi mereka. Hasil dari dukungan emosional dari seorang Ibu dan Ayah akan memperkuat harga diri anak dari waktu ke waktu, (Anne-Marie Boudreault-Boucharda 2013). Begitu pentingnya dukungan orang tua kepada anak, sehingga harga dirinya tidak perlu ia jual ke mana-mana, cukup dengan kehadiran orang tua bagi anak sudah cukup. Dukungan emosional orang tua, secara otomatis akan membantu potensi anak untuk terus tumbuh dan berkembang.

Hal serupa juga menjelaskan bahwa kekerasan emosional yang dilakukan orang tua baik disengaja ataupun tidak disengaja akan mempengaruhi perilaku anak pada waktu remaja dan berdampak pada terjadinya perilaku menyimpang pada remaja (Wulandari 2018). Maka hal ini mengingatkan kepada kita bahwa orang tua memiliki peran penting yang semua perilakunya akan di nilai bahkan ditiru oleh seorang anak. Dan yang lebih mengejutkan lagi bahwa, semua akan mempengaruhi tingkat emosional anak baik itu perilaku yang sengaja maupun tidak disengaja.

Peran orang tua sangat dibutuhkan, sehingga emosi positif anak dapat mengendalikan emosi negatif yang dimiliki anak. Harus di akui bahwa anak yang menginjak masa remaja ia akan berinteraksi secara khas dan berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dalam sebuah perkumpulan yang sering di sebut dengan geng (Ali 2009). Anak itu akan banyak yang ia contoh, bahkan keburukan pun akan ia contoh jika orang tua tidak mendekatinya secara emosional. Sehingga dari sini dapat dikatakan bahwa dukungan emosional orang tua akan dapat membantu anak dalam melejitkan potensi yang ia miliki.

Kedua, Memberikan Panduan dan Batasan. Orang tua berperan sebagai pengarah. Dengan memberikan panduan dan batasan yang jelas, anak-anak dapat mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab. Inilah hal yang bisa dilakukan oleh

orang tua sebagai orang yang telah melahirkan dan menjaganya ia kan bisa memberikan batasan dan juga arah kepada anak. Dengan segala bentuk komitmen dan juga perilaku disiplin yang diberikan kepada anak orang tua akan bisa menempatkan potensi pada real yang sesuai. Karena setiap potensi perlu mendapat stimulus berupa aturan yang tentunya tidak mengenggang namun aturan yang menjadi kan potensi itu terarah dan lebih jelas.

Dari memberikan panduan dan batasan kepada anak akan terjadi pengasuhan yang positif, orang tua akan senantiasa berinteraksi dengan anak. Dari pengasuhan positif ini orang tua akan dapat melihat dan mendampingi anak secara optimal, akhirnya atas kebaikan anak kita dapat senantiasa dukung dan keburukan seorang anak akan terlihat sejak dini. Panduan dan batas ini juga akan dengan mudah orang tua melakukan deteksi dini dengan perkembangan tubuhnya dan dapat melihat dengan cepat segala bentuk penyimpangan anak.

Ketiga, Memberikan Pendidikan Nilai. Orang tua berfungsi sebagai model peran untuk nilai-nilai yang dihormati dalam masyarakat. Dengan memberikan pendidikan nilai yang kuat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Dari pendidikan nilai inilah, orang tua bisa senantiasa melibatkan guru dalam melihat dan mengembangkan potensi seorang anak. Pendidikan nilai harus dijalankan secara berkelanjutan dan berkela, dengan senantiasa menumbuhkan keteladanan yang sejati. Pendidikan nilai sejatinya tidak dapat terlaksana dengan baik, jika tidak sejalan dengan kerja sama oleh tenaga pendidikan dan orang tua yang secara masif ikut berjuang dalam menanamkan nilai-nilai luhur (Wildan Nur Hidayat 2023)

Pendidik nilai akan mengajarkan anak untuk menghargai segala macam perbedaan, memahami berbagai macam kepribadian, sehingga anak siap dengan berbagai macam jenis persoalan. Islam pun sangat menjunjung tinggi pendidikan nilai itu sendiri, sebab pendidikan nilai menjadikan anak terbuka dan akan terbentuk jiwa kesatria. Pendidikan nilai dalam konteks Islam multikulturalah mencakup dimensi keagamaan, karakter, pluralisme religi, toleransi, demokrasi, keadilan, dan kepribadian. (Nafi'ah 2023)

Keempat, Mendorong Keterlibatan dalam Aktivitas Positif. Orang tua dapat memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan positif, seperti olahraga, seni, atau kegiatan akademis tambahan. Hal ini membantu mengembangkan minat dan bakat mereka. Mendorong keterlibatan dalam aktivitas positif orang tua dapat memiliki dampak positif pada perkembangan anak. Ada beberapa cara untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam aktivitas positif diantaranya :

- 1) Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Orang tua dapat mengajak anak untuk berbicara tentang kegiatan yang mereka sukai dan mencari cara untuk melibatkan diri bersama-sama.
- 2) Orang tua dapat mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial. Ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka.
- 3) Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dengan terlibat dalam kegiatan positif sendiri. Misalnya, jika orang tua senang membaca, mereka dapat membaca bersama anak mereka dan membicarakan buku yang mereka baca.
- 4) Orang tua dapat mencari dukungan dari keluarga dan teman untuk membantu mereka terlibat dalam kegiatan positif. Misalnya, mereka dapat meminta bantuan dari keluarga atau teman untuk menjaga anak mereka saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat.
- 5) Orang tua dapat mencari sumber daya di komunitas mereka untuk membantu mereka terlibat dalam kegiatan positif. Misalnya, mereka dapat mencari program olahraga atau seni yang tersedia di daerah mereka. Mendorong keterlibatan orang tua dalam aktivitas positif dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak, serta membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka.

b. Peran Pendidik

Peran pendidik dalam berbagai konteks pendidikan sangatlah penting dan beragam. Studi penelitian telah menyoroti beragam peran pendidik dalam merangsang motivasi belajar, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mendukung perkembangan anak-anak, dan mempromosikan pendidikan moral. Misalnya, dalam konteks pendidikan Islam, pendidik memainkan peran penting sebagai demonstran, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pendidikan anak usia dini, pendidik bertanggung jawab untuk merangsang keterampilan pemecahan masalah dan mendorong perkembangan sosial-emosional melalui berbagai peran seperti pelaksana dan evaluator. Berikut ini lebih dalam peran pendidik yaitu:

Pertama, Mengidentifikasi Potensi Individu. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi unik setiap siswa. Ini melibatkan pengamatan, evaluasi, dan komunikasi dengan siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Peran pendidik dalam mengidentifikasi potensi individu adalah penting untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan dan potensi yang dimilikinya. Pendidik dapat membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi-potensi mereka melalui pengembangan kecerdasan yang ada dalam diri mereka (Siti Napsiyah 2023). Berikut adalah beberapa peran pendidik dalam mengidentifikasi potensi individu:

1. Mengetahui jenis kecerdasan. Pendidik dapat memahami jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan Agama logis, kecerdasan visual, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.
2. Membantu siswa mengembangkan kecerdasan. Pendidik dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan mereka melalui pengembangan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi setiap siswa (Wijaya 2023).
3. Membantu siswa mengidentifikasi masalah dan merencanakan solusi. Pendidik dapat membantu siswa mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan solusi yang tepat (Yuyun Fitriani 2023).

4. Membantu siswa mengembangkan karakter dan etika**: Pendidik dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan yang akan mereka hadapi di dunia yang terus berkembang, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Wijaya 2023).
5. Membantu siswa mengembangkan kecerdasan Agama: Pendidik dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan Agama, yang merupakan kecerdasan spiritual yang melibatkan batin individu dan jiwanya (Wiwik Dyah Aryani 2022) Dengan melakukan peran-peran ini, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan potensi individu dan menjadi individu yang tidak hanya pintar secara akademis, memiliki moralitas dan integritas yang tinggi.

Kedua, Memberikan Pengajaran yang Diferensial: Pendidik harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang memenuhi kebutuhan individu. Pengajaran yang diferensial memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Pendekatan ini mengakui perbedaan individual siswa dalam hal kecepatan, gaya belajar, minat, dan kemampuan, dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermanfaat bagi setiap siswa.

Terdapat empat unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka, yaitu konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya). Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, mempercepat perkembangan siswa, dan menciptakan lingkungan inklusif.

Ketiga. Mendorong Kreativitas dan Inovasi. Pendidik perlu menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan inovasi. Ini dapat dilakukan dengan memberikan proyek-proyek kreatif, mendukung gagasan baru, dan memberikan kebebasan ekspresi. Pendidik memiliki peran penting dalam mendorong kreativitas

dan inovasi di dalam kelas. Mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi ide-ide baru, pengembangan solusi inovatif, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru kreatif akan menghasilkan inovasi dalam pembelajaran yang bermanfaat bagi seluruh pihak.

Pendidikan kreatif membantu anak-anak memecahkan masalah, memikirkan solusi alternatif, dan mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam era modern. Melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, seperti cooperative learning atau project-based learning, guru dapat mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua murid, penerapan model-model pembelajaran inovatif, dan pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan siswa juga dapat menjadi sarana untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mendorong kegiatan yang kreatif dan inovatif dalam proses pendidikan untuk mengembangkan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Keempat, Memberikan Dukungan Psikososial. Pendidik juga memiliki peran dalam memberikan dukungan psikososial kepada siswa. Ini termasuk membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan memberikan bimbingan karir. Dukungan psikososial adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka mengatasi masalah sosial, emosional, dan mental yang mereka hadapi. Dukungan ini meliputi berbagai aspek, seperti dukungan yang diberikan oleh keluarga, guru, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks pendidikan, penting bagi pihak sekolah dan keluarga untuk memberikan dukungan kejiwaan dan psikososial bagi peserta didik yang mungkin mengalami stres, kecemasan, dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari, terutama selama pandemi COVID-19 dan atau musibah lainnya.

Dukungan psikososial dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kepercayaan diri siswa, serta membantu mereka mengatasi tantangan psikologis dan emosional yang mereka hadapi. Program dukungan psikososial di sekolah dapat diintegrasikan dengan pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang.

Kesimpulan.

Kombinasi peran orang tua dan pendidik memainkan peran sentral dalam pengembangan potensi anak. Dengan memahami peran mereka yang unik dan saling melengkapi, kita dapat menciptakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak. Dengan cara ini, kita dapat melejitkan potensi anak-anak dan membantu mereka menjadi individu yang berkembang secara holistik. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan pendidik menjadi kunci utama dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi penerus.

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam melejitkan potensi Anda melalui 1) Memberikan Dukungan Emosional, 2) Memberikan Panduan dan Batasan, 3) Memberikan Pendidikan Nilai, 4) Mendorong Keterlibatan dalam Aktivitas Positif. Sedangkan peran pendidik dalam melejitkan potensi anak melalui 1) Mengidentifikasi Potensi Individu, 2) Memberikan Pengajaran yang Diferensial, 3) Mendorong Kreativitas dan Inovasi, 4) Memberikan Dukungan Psikososial.

Daftar Pustaka

- Ali, M & Asrori, M. *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Alif, Siti Maemunawati dan Muhammad. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*. Banten : 3 M Media Karya Serang, 2020.
- Anik Lestaringrum & Dkk. *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Madiun: Bayfa Cendekia, 2021.
- Anne-Marie Boudreault-Boucharda, et al., "Impact of parental emotional support and coercive control on adolescents' self-esteem and psychological distress: Results of a four-year longitudinal study." *Impact Of Parental Practices On Adolescents*, 2013.
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung : CV Gre Publshing, 2019.
- Dzaki Muhammad, dkk. *Guru Masa Depan*. Tasikmalaya : EDU Publisher, 2019.
- E. Mulyasa. *Menjadi Pendidik Profesional*, . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Komala. " Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi, Vol.3, No.2, 2017 .*
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depublish, 2020.
- Masni, Harbeng. "Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak." *Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 8, No. 2, 2018.*
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nafi'ah, Zulfa Ulinuha, Saifulah and Muhammad Solikhudin. ""Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." ." *Impressive: Journal of Education Vol. 1, No. 3, 2023.*
- Rijkiyani dkk. " Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age." *Jurnalbasicedu, Volume 6 Nomor 3, 2022.*
- Sarkawi, Ahmad. "Melejitkan Potensi Anak Dalam Keluarga,." *Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 4, No. 2, 2016.*
- Siti Napsiyah, Ratu Fazrha Bunga Arcadia, Daffa Fadillah Syafa'at, Firdha, Putri Puspita, Muhammad Naufal Ardiansyah, Riani Rifa Amalia. "Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang." *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, Vol. 4, No. 2, 2023.*
- Sujarwo. " Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini, ." *Diklus, Volume 14, Nomor 1, 2010.*
- Susilawati, N.,. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). J." *urnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, , 2020.*
- Wijaya, Lusi. "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan." *JMI, Volume 2 Nomor 6. , 2023.*
- Wildan Nur Hidayat, Mukh. Nursikin. "Konsep Pendidikan Nilai Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Nicolaus Driyarkara." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 4 Nomor 1, 2023.*

- Wiwik Dyah Aryani, Iis Salsabilah, H. E. S Mubarak, Saripudin, Dudung Ali Nurdin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Kajian Studi Literasi Pada Quran Surat Luqman Ayat 16, 17, 18 dan 19)." *Jurnal Pendiidkan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, Vol. 2 No. 2 , 2022.
- Wulandari, Vani,. Nunung Nurwati. "Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat Universitas Padjajaran*. Vol 5, No.2, 2018.
- Yuyun Fitriani, Sigit Setioko, Mirnawati, Maulana Yusuf, Henny Widya Putri, Asih Setiani, Elva Delvina, Lawrenta Catrina. "Peran Posyandu Sebagai Pelayanan Dasar Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jaya Asri." *BATIK*, Vol. 1, 2023.
- Zahrudin, Makmun. "Strategi Pengenalan Potensi Anak." *Fuaduna: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 2, 2018.